

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau dua-duanya (Rudijanto dkk., 2015). Menurut Suiroaka (2012), Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis akibat pankreas kurang menghasilkan insulin atau saat tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang telah dihasilkan.

Penyakit Diabetes Mellitus berdasarkan penyebabnya terdiri dari dua yaitu, Diabetes Mellitus tipe I merupakan Diabetes Mellitus yang tergantung dengan insulin dan Diabetes Mellitus tipe II yang terjadi karena resistensi hormon insulin atau penurunan jumlah produksi dari hormon insulin. Diantara dua tipe Diabetes Mellitus tersebut, Diabetes Mellitus tipe II merupakan jenis yang paling banyak ditemukan (lebih dari 90%) (Suyono, 2007).

Jumlah orang penderita Diabetes Mellitus di dunia diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 51% dari tahun 2000 sampai 2030. Lonjakan yang begitu drastis ini salah satunya akan terjadi di negara berkembang, yang diperkirakan jumlah orang dewasa yang terkena DM akan naik 246% dari 115 juta menjadi 284 juta (Wild dkk., 2004). Diabetes Mellitus telah mencapai jumlah terbanyak di negara berkembang, salah satunya adalah di Indonesia. Prevalensi Diabetes Mellitus tertinggi keempat setelah India, Cina dan Amerika Serikat adalah Negara Indonesia. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (2018), penyakit PTM (Penyakit Tidak Menular) salah satunya yaitu Diabetes Mellitus

pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2,6% dari tahun 2013 hingga 2018. Prevalensi penduduk umur ≥ 15 tahun yang melakukan pemeriksaan gula darah rutin di Indonesia hanya sebesar 1,8% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Ada 4 pilar dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus agar tidak terjadi komplikasi yaitu latihan jasmani, edukasi, terapi gizi medis (diet) dan intervensi farmakologis (Ndraha, 2014). Pasien yang menderita penyakit Diabetes Mellitus diharuskan menjalankan diet Diabetes Mellitus dengan tepat (Buckman dan Cris, 2010). Peningkatan kadar glukosa darah pada pasien penderita Diabetes Mellitus berpengaruh buruk pada tubuh dan bisa menyebabkan komplikasi (neuropati, nefropati, penyakit kardiovaskuler, retinopati dan komplikasi lain) sehingga, dibutuhkan terapi diet untuk menurunkan terjadinya komplikasi tersebut (Buckman dan Cris, 2010).

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepatuhan diet adalah motivasi, pengetahuan, persepsi, keikutsertaan penyuluhan gizi dan dukungan keluarga (Lestari, 2012). Pasien yang memiliki motivasi yang tinggi berpeluang tujuh kali untuk mematuhi diet dibandingkan pasien dengan motivasi yang rendah (Sugandi dan Bayhakki, 2018). Motivasi diri yang baik, akan membuat individu memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan tugas atau tindakan tertentu (Lestari, 2012).

Penelitian terdahulu oleh Indarwati dkk., (2012) menyatakan bahwasanya ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan diet Diabetes Mellitus pada pasien Diabetes Mellitus di Desa Tangkil wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan 2012. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Risti dan Isnaeni (2017) menyatakan bahwa

ada hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan diet DM pada pasien Diabetes Mellitus tipe II rawat jalan di RSUD Karanganyar 2017.

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan menjalankan diet adalah dukungan keluarga. Kepatuhan menjalankan diet dapat meningkat dengan adanya sebuah dukungan dari keluarga yang merupakan sosok pertama paling dekat dengan pasien (Brunner dan Suddart, 2012). Dukungan keluarga bisa mempengaruhi terhadap ketepatan jenis makanan, ketepatan jumlah asupan energi dan ketepatan dalam jadwal makan (Budhisusetyo dan Widiyaningsih, 2009). Dukungan keluarga membuat pasien merasa nyaman dan tenteram untuk menjalani diet sehingga pasien patuh dalam melaksanakan perintah, mentaati aturan dan disiplin dalam menjalankan diet yang sudah ditentukan, sehingga komplikasi dapat dikendalikan (Susanti dan Sulistyarini, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Ismansyah dan Ernawati (2014), menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2015) bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan diet pada pasien Diabetes Mellitus tipe II di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2015.

Penelitian dengan metode *critical review* ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus.